

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian mempunyai peran langsung dan tidak langsung dalam perekonomian Negara Indonesia. Peran langsung sektor pertanian melalui penyediaan sumber devisa melalui ekspor, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan perbaikan mata pencaharian masyarakat. Sekitar 29,76% tenaga kerja di Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor pertanian (BPS 2021). Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perekonomian negara tidak terlepas dari hasil dan produktivitasnya.

Menurut Faisal (2015), pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat karena mengandung banyak vitamin A, B, dan C serta enzim papain untuk mempercepat pencernaan protein, karbohidrat, dan lemak. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat buah pepaya maka permintaan buah pepaya semakin meningkat sehingga produksi buah pepaya pun harus ditingkatkan.

Badan Pusat Statistik, produksi buah pepaya di Kabupaten Bandung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2016 s.d 2020 produksi buah pepaya di Kabupaten Bandung sebesar 4.149 kwintal, 5.935 kwintal, 8.604 kwintal, 14.297 kwintal, dan 17.774 kwintal (2021). Fluktuasi produksi pepaya disebabkan oleh curah hujan yang tidak merata, hama dan penyakit, serta media tanam yang kurang tepat pada pembibitan pepaya. (Imanda dan Suketi, 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara perluasan lahan produksi buah pepaya.

Salah satu prasyarat pengembangan budidaya pepaya adalah penggunaan varietas unggul dan bibit bermutu yang dapat meningkatkan hasil (Laily, 2015). Pengembangan pepaya diawali dengan pemilihan media tanam untuk pembibitan pepaya. Pembibitan pepaya dengan campuran media tanam yang cocok dapat membantu pertumbuhan serta perakaran bibit papaya, serta memiliki bobot yang ringan sehingga memudahkan dalam transportasi bibit (Imanda dan Suketi, 2018).

Jerami padi merupakan salah satu bahan yang dapat dan mudah digunakan untuk pembuatan pupuk organik, hal ini karena banyaknya jerami padi ketika musim panen tiba. Biasanya jerami padi hanya digunakan sebagai makanan ternak, meskipun beberapa petani biasanya juga langsung memasukkannya ke lahan pertanian yang telah dipanen, tetapi proses penguraiannya sangat lambat dalam menyediakan unsur hara. Oleh karena itu untuk mempercepat proses pelapukan jerami padi, dilakukan dengan cara fermentasi dengan menggunakan dekomposer M-Bio. Penggunaan bokashi jerami padi ini dapat meminimalkan dan memperbaiki kualitas tanah yang menurun akibat dari penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan (Kaya, 2013).

Bokashi merupakan jenis organik yang telah difermentasikan dengan EM-4. Bokashi dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Secara biologis dapat mengaktifkan mikroorganisme tanah yang berperan dalam perubahan unsur sehingga dapat meningkatkan ketersediaan hara tanaman (Zahrah, 2011).

Proses dekomposisi bahan organik memerlukan waktu yang relatif lama (3-4 bulan) sehingga dari segi waktu tidak efisien. Salah satu usaha untuk mempercepat proses dekomposisi bahan organik adalah dengan penambahan M-Bio. Penggunaan M-Bio mampu meningkatkan kualitas bokashi sehingga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Menurut Sinaga dan Nego (2007) pupuk bokashi merupakan salah satu pupuk organik yang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan penggunaan pupuk bokashi diharapkan dapat membantu menyuburkan tanaman, mengembalikan unsur hara dalam tanah, sehingga kesuburan tanah tetap terjaga dan ramah lingkungan. Pembuatan bokashi sangat perlu untuk diterapkan, karena merupakan teknologi baru yang tepat guna, dengan biaya murah serta mudah dilaksanakan dengan memanfaatkan limbah ternak dan limbah pertanian yang ada. Penambahan pupuk organik ke dalam tanah dengan kompos bokashi akan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan mendorong pembiakan mikroorganisme tanah.

Pasokan buah pepaya yang dipasarkan khususnya di Kabupaten Bandung sering mengalami kekurangan sehingga masih mengandalkan pasokan dari luar daerah, karena kurangnya tanaman pepaya yang dibudidayakan secara tepat, khususnya ketersediaan unsur hara bagi tanaman pada tahap awal pertumbuhan untuk menjaga kualitas buah yang dihasilkan, ini berimbas pada permintaan bibit pepaya yang cukup tinggi. Dalam menjawab masalah tersebut penggunaan bahan organik merupakan alternatif yang dianggap paling baik karena selain dapat memperbaiki kondisi pertumbuhan tanaman dan merupakan sumber hara bagi tanaman, bahan organik juga mampu menekan akumulasi zat toksin yang terdapat pada anorganik.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah dosis pupuk bokashi jerami padi berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit pepaya?
2. Berapa dosis pupuk bokashi jerami padi yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan bibit pepaya?

1.3 Maksud dan tujuan

Maksud percobaan adalah untuk menguji pengaruh dosis pupuk bokashi jerami padi terhadap pertumbuhan bibit pepaya. Tujuan percobaan adalah untuk mengetahui dosis pupuk bokashi jerami padi yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan bibit pepaya.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau menjadi bahan informasi bagi penulis, praktisi dan pihak-pihak yang berkaitan. Serta dapat mengatasi masalah pertumbuhan bibit pepaya bagi petani, menghasilkan teknik budidaya yang efektif dan efisien, sebagai alternatif yang mudah bagi sektor pertanian terutamanya pada budidaya tanaman pepaya, dan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan pupuk bokashi jerami padi.